

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP YPM 3 Beringin Taman Sidoarjo

SLTP YPM 3 Taman berlokasi di desa Beringinbendo no.1 Taman, kecamatan Taman, kabupaten Sidoarjo, berdiri sejak tahun 1983. Semula sekolah ini merupakan pelimpahan dari SLTP Diponegoro Taman.

SLTP Diponegoro yang berlokasi di desa Kramat Jegu Taman, kecamatan Taman, kabupaten Sidoarjo, dan dalam proses pembelajarannya menempati gedung Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kramat Jegu berdiri sejak tahun 1982, namun dalam perjalanannya SLTP Diponegoro ini tidak mendapatkan respon dari masyarakat sekitar, hal ini dibuktikan sejak berdiri sampai dengan dilimpahkannya ke Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif Taman Sepanjang tidak dapat berkembang. Dengan kondisi semacam ini akhirnya pada tahun 1983 SLTP Diponegoro dilimpahkan kepada Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif Taman Sepanjang. Dengan dilimpahkannya SLTP Diponegoro kepada Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif Taman Sepanjang, maka SLTP Diponegoro berubah menjadi nama SLTP YPM 3 Taman, sementara dalam proses pembelajarannya tetap masih menggunakan gedung milik Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kramat Jegu dengan kepala sekolah Bapak Abdul Munthalib, BA.

Alasan diterimanya pelimpahan SLTP Diponegoro oleh Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif Taman Sepanjang, karena sekolah induk

yaitu SLTP YPM 1 Sepanjang dirasa sudah tidak mampu lagi menampung tamatan baik dari Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah. Berdirinya SLTP YPM 3 Taman tersebut dimaksudkan:

- a) Untuk menampung tamatan baik dari Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah di sekitar kecamatan Taman bagian barat yang belum tertampung di lembaga pendidikan formal yang lebih atas.
- b) Untuk memenuhi desakan para orang tua/wali murid yang merasa berat hati dan khawatir jika melepas anaknya untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi di Sepanjang.

Karena beberapa maksud di atas, maka pada tanggal 6 Oktober 1984 pengurus yayasan mengajukan permohonan ke Bapak Kepala Bidang Pendidikan Menengah Umum Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur jalan Gentengkali 33 Surabaya, dengan nomor surat: YPM/186/C/X/1984, perihal tentang permohonan perubahan nama SLTP Diponegoro menjadi SLTP YPM 3 Taman.

Setelah pengajuan permohonan tersebut di atas, maka pada tahun pelajaran 1984/1985, status SLTP YPM 3 menjadi "TERCATAT" dengan nomor: 1984/104.21/T.484/P, tertanggal 11 Maret 1984. Semula siswa yang belajar di SLTP YPM 3 Taman hanya 34 orang siswa dan masih belum memiliki gedung, sehingga kegiatan pembelajarannya menggunakan gedung milik Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kramat Jegu. Dengan kepala sekolah Bapak Abdul Mujib Syakur, BA. Selanjutnya pada tahun 1986 Yayasan mendapat penyerahan Taman wakaf dari Bapak H.

Muslim yang berlokasi di desa Bringinbendo di pinggir jalan raya Surabaya Mojokerto dan kemudian dibangun gedung sekolah dengan 3 ruang kelas dan 1 ruang kantor. Sejak itulah SLTP YPM 3 pindah ke lokasi baru yaitu di desa Bringinbendo no.1 kecamatan Taman. Dengan kepala sekolah Bapak Hasan Ali, BA., dua tahun kemudian yaitu pada tahun pelajaran 1986/1987 SLTP YPM 3 Taman dengan status “TERDAFTAR” dengan nomor data sekolah (NDS) E 03152002 dan nomor Statistik Sekolah (NSS) 204050215092, tertanggal 7 Januari 1987 dengan kepala sekolah Bapak Abdul Halim Harsono, BA.

Kemudian pada tahun 1986/1987 pembangunan gedung sekolah dilanjutkan lagi dengan menambah bangunan 9 kelas terdiri dari 3 lantai. Dengan adanya peningkatan yang dialami SLTP YPM 3 Taman, dengan kegigihan Bapak Drs. A. Zainul Afani selaku kepala sekolah maka pada tahun pelajaran 1993/1994 dari hasil akreditasi ditetapkan status SLTP YPM 3 Taman menjadi “DIAKUI” dengan Surat Keputusan nomor: 12/104/86/SK ditetapkan di Jakarta tanggal 6 Januari 1993.

Perkembangan terus bergulir dan pada tahun pelajaran 2003/2004 Bapak H. M. As’ad Bashori, S. Pd. ditetapkan sebagai kepala sekolah SMP YPM 3 Taman dengan SK Yayasan Nomor: 0234/A-1/YPM/VII/02 SK. Setahun kemudian dibangunlah ruang kelas baru sebanyak 3 ruang kelas terdiri atas dua lantai, bawah sebagai tempat parkir 3 kelas pada lantai dua sebagai ruang pembelajaran. Satu ruang dibangun dengan dana Block Grant dan selebihnya dana dari Yayasan dan dana

partisipasi dari wali murid. Sehingga saat ini SMP YPM 3 Taman memiliki ruang belajar sebanyak 12 ruang kelas. Dengan keterbatasan ruang kelas tersebut proses pembelajarannya terdiri dua sip, pagi dan siang. Pagi untuk kelas VII dan IX, siang untuk kelas VIII, dengan rincian rombongan belajar sebagai berikut:

Tabel II
Keadaan murid

No.	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	VII	7	215	masuk pagi
2.	VIII	7	291	masuk siang
3.	IX	5	208	masuk pagi
Jumlah		19	814	

2. Keadaan Murid, Guru dan Karyawan SMP YPM 3 Taman Sidoarjo

a. Keadaan Murid

No.	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	VII	7	215	masuk pagi
2.	VIII	7	291	masuk siang
3.	IX	5	208	masuk pagi
Jumlah		19	814	

b. Keadaan Guru dan Karyawan SMP YPM 3 Taman Sidoarjo

Tabel III
Keadaan guru

No	Nama Guru dan Karyawan	Jabatan	Ijasah Terakhir	Status	
				GTY	GTT
1.	H. M. As'ad Bashori, S.Pd. M.MPd.	Kep. Sekolah	S-2	GTY	
2.	H. Abdul Kirom, S.Pd.M.MPd.	Wks. Kurikulum	S-2	GTY	
3.	Syaiful Huda, S.Pd.M.MPd.	Wks. Kesiswaan	S-2	GTY	
4.	Moh. Mukhtasonib, S.Pd.M.MPd.	Wks. Sarpras	S-2	GTY	
5.	Asroril Muhibbin, S.Pd.	TU. Keuangan	S-1	GTY	
6.	Timteng Herwin Prastyo, S.Pd.	Tu. Administrasi	S-1	GTY	
7.	Akhmad Bagus Zakaria	Tu. Kesiswaan	S-1	GTY	
8.	Moh. Nasir, S.Ag	Koord. BK	S-1	GTY	
9.	Siti Asiyah, S.Pd.I	BK	S-1	GTY	
10.	Ginarto, S.Pd.	Laboran	S-1	GTY	
11.	Moh. Bashori Alwi, S.Kom	Guru	S-1	GTY	
12.	Jamilatun, S.Ag	Wali Kelas VII-E	S-1	GTY	
13.	H. Abdul Muntholib, BA	Guru	SM	GTY	
14.	Dra. Turwimbaning	Wali Kelas IX-C	S-1	GTY	
15.	Hj. Lilik Kilmi'ah, S.Pd.	Wali Kelas VII-C	S-1	GTY	
16.	Alimah, S.Pd.	Wali Kelas VII-B	S-1	GTY	
17.	Didiek Soesilohadi, S.Pd.	Guru	S-1	GTY	

18.	Dra. Yuyun Sri Sugiwati	Guru	S-1	GTY	
19.	Eny Musayadah, S.Ag	Wali Kelas VII-A	S-1	GTY	
20.	Lailis Samaniyah, S.Pd.	Wali Kelas VIII-G	S-1	GTY	
21.	Siti Mariatul Qibtiyah, S.Pd.	Guru	S-1	GTY	
22.	Siti Mahmudah, S.Pd.	Wali Kelas VIII-F	S-1	GTY	
23.	Hj.Lailatul Adawiyah, S.Pd.	Wali Kelas VII-D	S-1	GTY	
24.	Moh. Ilyas, S.Pd.	Wali Kelas VIII-D	S-1	GTY	
25.	Islakhati Ainun, S.Ag	Wali Kelas VIII-A	S-1	GTY	
26.	H. Moh. Ikhwan, S.Pd	Guru	S-1	GTY	
27.	Fitrotin Nazidah , S.Pd.	Wali Kelas VIII-E	S-1	GTY	
28.	Lutfiyah, S.Pd.	Wali Kelas VII-G	S-1	GTY	
29.	Miftahul Jannah, S.Pd.	Wali Kelas VII-F	S-1	GTY	
30.	Asrul Zulfi, S.Pd	Guru	S-1		GTT
31.	Rosyidah Ariani, S.Pd.	Guru	S-1		GTT
32.	Komariono, S.Pd.	Guru	S-1		GTT
33.	Harsono, S.Pd	Guru	S-1		GTT

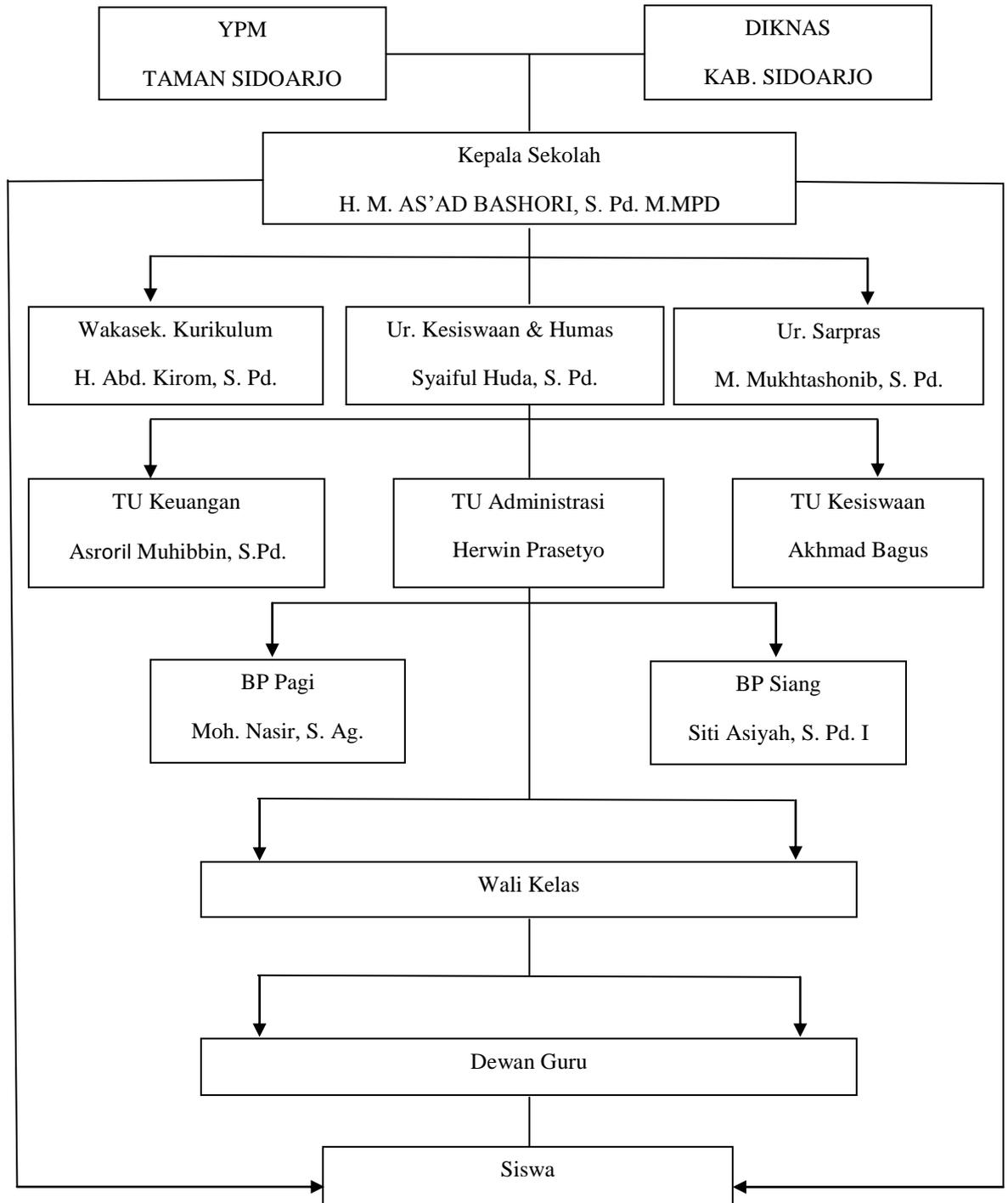
Berdasarkan data tersebut berarti SMP YPM 3 Taman pada saat ini yakni tahun pelajaran 2013/2014 memiliki jumlah siswa sebanyak 814 orang siswa dengan tenaga pendidik sebanyak 33 orang guru.

Dengan didukung oleh stik holder yang prima dan tenaga pendidik serta kondisi yang kondusif alhamdulillah pada tahun pelajaran 2006/2007 dari hasil akreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah (BAS) Kabupaten

Sidoarjo status SMP YPM 3 Taman menjadi "TERAKREDITASI A" dengan Surat Keputusan nomor: 128.18.05, tanggal 3 Maret 2006.

3. Struktur Organisasi SMP YPM 3 Taman Sidoarjo

Tabel IV
Struktur organisasi



4. Personil Yang Pernah Menduduki Jabatan Kepala Sekolah di SMP YPM

3 Taman Sidoarjo

Tabel V
Mantan kepala sekolah

No.	Nama	Periode Tahun	Keterangan
1.	Abdul Munthalib, BA	1983/1984 s/d 1984/1985	
2.	Abdul Mujib, BA	1985/1986 s/d 1986/1987	
3.	Hasan Ali, BA	1987/1988 s/d 1988/1989	
4.	Abdul Halim Harsono, BA	1989/1990 s/d 1993/1994	
5.	Drs. A. Jainul Afani	1994/1995 s/d 2002/2003	
6.	H. Abdul Kirom, S. Pd.	2003/2004 s/d 2003/2004	
7.	H. M.As'ad Bashori,S. Pd.	2003/2004 s/d 2010/2011	

5. Doa Awal dan Akhir Pelajaran

1. Doa awal pelajaran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
عَلَى مَا نَوَيْتَنَا وَعَلَى نَوَى السَّلْفِ الصَّالِحِ وَالِى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلْفَا تَحَهُ :
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ
رَبِّ
الْعَالَمِينَ.
اللَّهُمَّ يَا مَنْ هُوَ فِي عِلْمِهِ مُحِيطٌ. وَيَا مَنْ هُوَ فِي مَجْدِهِ مُنِيرٌ. وَيَا مَنْ هُوَ

فِي لُطْفِهِ شَرِيفٌ. يَا حَنَّانُ يَا مَنَّانُ. وَآكْرَمَنَا بِنُورِ الْفَهْمِ وَأَخْرَجَنَا
 مِنْ ظُلُمَاتِ الْوَهْمِ. وَرَزَقْنَا فَهْمَ النَّبِيِّنَ وَحَفِظَ أَلْمُرَّ سَلِينَ. وَالْهَامَ الْمَلَائِكَةَ الْمُقَرَّبِينَ.
 بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا. رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا نَافِعًا وَارْزُقْنِي
 فَهْمًا طَيِّبًا. بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًّا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلُ بِهِ
 الْعَقْدَ وَتَنْفِرُجُ بِهِ الْكُرْبُ. وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرِّغَائِبُ. وَحُسْنُ
 الْخَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقَى الْعِمَامُ. بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ
 بَعْدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ.

2. Doa akhir pelajaran

Pada akhir pelajaran membaca surat Al-Ashr yang dipandu dari kantor

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam sub bab ini penulis akan menyajikan tiga jenis data, yaitu data tentang implementasi terapi istighatsah, data tentang kenakalan peserta didik (kenakalan remaja) dan data tentang pengaruh terapi istighatsah terhadap kenakalan peserta didik. Data tersebut penulis peroleh dari penyebaran angket terhadap 10 sampel penelitian, yaitu peserta didik kelas IX SMP YPM 3 Beringin Taman Sidoarjo tahun pelajaran 2013-2014.

1. Data tentang implementasi terapi istighatsah

a. Latar belakang istighatsah di SMP YPM 3 Taman Sidoarjo

Berdasarkan interview dengan kepala sekolah SMP YPM 3 Taman, dapat penulis paparkan bahwa terapi istighatsah di SMP YPM 3 Taman adalah berawal dari kisah Umar ibnu Khattab r.a. saat masuk Islam. Beliau adalah orang yang begitu keras hatinya menentang agama Islam, namun ternyata bisa luluh/bergetar dan menyatakan masuk Islam setelah mendengar ayat Al Quran (surah Thaha ayat 1-8) yang dilantunkan oleh adiknya (Fatimah). Menurut kepala sekolah SMP YPM 3, demikian ini membuktikan sekeras apapun hati seseorang (peserta didik SMP YPM 3), bila mendengar atau membaca atau bahkan membiasakan diri membaca Al Quran (juga istighatsah yang di dalamnya terdapat ayat-ayat Al Quran), maka hatinya bisa luluh sebagaimana Umar, begitu juga dengan peserta didik SMP YPM 3. Itulah harapan sosok yang berkediaman di Dungus Sukodono itu terhadap anak didiknya, agar sikap/perilakunya mengalami perubahan secara positif melalui terapi istighatsah. *Adapun untuk menghadapi 10 sampel penelitian penulis memberi terapi tambahan yaitu terapi pemberian nasihat melalui proses konseling, diantaranya adalah:*

- 1) *Bisa memilih teman yang baik (apalagi ayahmu termasuk guru ngaji)*
- 2) *Belajar yang rajin disertai dengan berdoa pada Allah*
- 3) *Mencari kesibukan positif (seperti sampel penulis: Amir mencuci motor sehingga bisa sedikit memberi uang ibunya dan beli HP sendiri)*

4) *Menuruti apa kata orang tua untuk tidak keluar malam (ojo kluyuranae, ojo main PS-ae red. wali **Budiman**)*

5) *Kamu harus tahu waktu kapan harus belajar dan bermain.*

b. Jenis-jenis kegiatan istighatsah di SMP YPM 3 dan waktu pelaksanaannya

1) Peserta didik kelas IX SMP setiap minggu sekali pada hari Senin pukul 06.30 WIB. di SMP YPM 3 selama memasuki kelas IX SMP.

2) Peserta didik kelas IX SMP setelah UTS II setiap hari sampai menjelang UNAS pukul 06.30 WIB. di SMP YPM 3.

3) Pendidik setiap bulan sekali pada hari Ahad pukul 09.00 WIB. yang dilaksanakan di rumah dewan guru secara bergiliran (door to door).

4) Seluruh wali murid kelas IX SMP (istighatsah kubro) setiap tiga bulan sekali di SMP YPM 3 pada hari Ahad pukul 08.00 WIB.

c. Bacaan-bacaan istighatsah di SMP YPM 3 Taman

Berdasarkan hasil interview dengan kepala sekolah SMP YPM 3 sekaligus observasi penulis secara langsung saat kegiatan istighatsah berlangsung, maka dapat penulis simpulkan bahwasannya bacaan-bacaan istighatsah yang diamalkan oleh lembaga tersebut adalah sebagaimana yang biasa diamalkan orang kebanyakan (sebagaimana tercantum dalam bab II, sub bab d, hal. 35-38), hanya saja bedanya:

1) sebelum membaca istighatsah terlebih dahulu mereka melaksanakan shalat hajat

2) membaca surat Yasin

- 3) membaca istighatsah (sebagaimana tercantum dalam bab II, sub bab d, hal. 35-38)
- 4) membaca surat al Insyirah (alam nasyroh)
- 5) membaca asmaul husna

Jadi, memang ada perbedaan antara bacaan istighatsah yang lain dengan bacaan istighatsah yang ada di lingkungan SMP YPM 3 Taman Sidoarjo.

d. Langkah-langkah kegiatan istighatsah di SMP YPM 3

Terapi istighatsah ini adalah merupakan salah satu teknik konseling secara lahiriyah dengan menggunakan lisan, yang mana dapat dan biasa dilakukan secara berkelompok. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Pendidik dan peserta didik diharapkan untuk mengambil air wudlu terlebih dahulu agar jiwa raga menjadi suci dari hadats.
2. Pendidik dan peserta didik diharapkan untuk membawa air putih (sesuai dengan kebutuhan) dalam sebuah wadah dengan tutup terbuka dan diletakkan di depan peserta didik masing-masing.
3. Pendidik mempersiapkan dan mengkondufikan peserta didik untuk mengikuti terapi istighatsah.
4. Dengan bimbingan pendidik peserta didik siap mengikuti berlangsungnya terapi istighatsah dengan hati yang khusyu', tadraru' dan penuh keikhlasan.
5. Setelah terapi istighatsah selesai, pendidik dan peserta didik diharapkan segera meminum air putih yang sudah dibacakan bacaan

istighatsah, sebelum mereka berbicara dengan teman maupun guru dalam konteks lain, air putih tadi juga baik dan berkhasiat untuk diusapkan ke wajah.

b. Penyajian data tentang implementasi terapi istighatsah

Sebelum dijelaskan lebih lanjut, terlebih dahulu penulis sajikan nama-nama peserta didik yang menjadi subyek (sampel) dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

No	Nama Siswa	Kelas	Keterangan
1	Bivo Nofta Virdana	9 A	
2	Wahyudi	9 A	
3	Egga Nanda Putra Sempurno	9 B	
4	Gilang Ramadhan	9 B	
5	Muchammad Fadil Maulana	9 C	
6	Dwi Tirana	9 C	
7	Julkaris Solichudin	9 D	
8	Ryan Zulfian Ardinanta	9 D	
9	Muhammad Budiman	9 E	
10	Moh. Amirullah	9 E	

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 10 sampel tersebut melalui penyebaran angket dengan jumlah item sebanyak 10 pertanyaan yang berkaitan dengan implementasi terapi istighatsah, maka perlu diketahui bahwa setiap item memiliki kriteria skor yang berupa data kualitatif yaitu amat baik (4), baik (3), cukup (2), dan kurang (1).

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa apabila data tersebut kualitatif, misalnya amat baik, baik, kurang, dan cukup, maka data tersebut bisa diberi angka yang menunjukkan tingkatan sebagai berikut:

- Kategori a (amat baik): 4
- Kategori b (baik): 3

- Kategori c (cukup): 2
- Kategori d (kurang): 1

Selanjutnya, hasil penyebaran angket terhadap 10 sampel tersebut adalah:

Tabel VI
Distribusi tentang Implementasi Terapi Istighatsah di SMP YPM 3 Taman Sidoarjo

No>Nama	Nomor Item										Total
Sampel	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1. Bivo N. V.	3	4	4	2	4	2	1	4	4	2	30
2. Wahyudi	3	4	1	3	4	4	1	3	2	1	26
3. Egga N. P. S.	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	37
4. M. Fadil M.	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	36
5. Gilang R.	3	4	4	4	2	4	1	4	4	3	33
6. Dwi Tirana	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	38
7. Julkaris S.	3	4	1	2	4	2	1	3	4	2	26
8. Ryan Z. A.	3	4	4	1	2	1	1	1	1	1	19
9. M. Budiman	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	36
10. Amirulloh	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	35
	Jumlah										316

Keterangan item:

1. Keikutsertaan kegiatan istighatsah sebelum masuk SMP YPM 3.
2. Sebelum masuk SMP YPM 3 peserta didik mengikuti kegiatan istighatsah di musholla dan di kampung/masyarakat.
3. Mengikuti istighatsah di musholla atau di kampung/masyarakat dengan khusyu' atau tidak.
4. Sikap ketika mengikuti istighatsah di SMP YPM 3.
5. Keaktifan dalam mengikuti kegiatan istighatsah di SMP YPM 3.
6. Mengambil air wudlu sebelum mengikuti istighatsah
7. Menyiapkan air minum untuk mengambil barokah/fadhilah dari bacaan istighatsah dan kemudian meminumnya
8. Merasakan khasiat istighatsah/memperoleh hal-hal yang positif atau tidak.
9. Contoh hal-hal yang positif setelah adanya pelaksanaan istighatsah
10. Contoh hal-hal yang negatif setelah adanya pelaksanaan istighatsah

Dari distribusi tersebut, dapat penulis kupas melalui tabel berikut:

Tabel VII
Keikutsertaan kegiatan istighatsah sebelum masuk SMP YPM 3.

NO	Kriteria	N	F	%
1.	a. amat baik b. baik c. cukup d. kurang	10	10	100
	Jumlah	10	10	100

Tabel tersebut mengatakan bahwa 100 % peserta didik pernah mengikuti kegiatan istighatsah sebelum masuk SMP YPM 3 Taman.

Tabel VIII
Keikutsertaan kegiatan istighatsah sebelum masuk SMP YPM 3.
di musholla dan di kampung/masyarakat.

NO	Kriteria	N	F	%
2.	a. amat baik b. baik c. cukup d. kurang	10	10	100
	Jumlah	10	10	100

Tabel tersebut mengatakan bahwa sebelum masuk SMP YPM 3 Taman 100 % peserta didik mengikuti kegiatan istighatsah dengan skor 4, 80 % mereka melakukannya di musholla, dan 20 % di kampung/masyarakat.

Tabel IX
Peserta didik mengikuti istighatsah di musholla atau di kampung/masyarakat dengan khusyu' atau tidak.

NO	Kriteria	N	F	%
3.	a. amat baik b. baik c. cukup d. kurang		8 2	80 20
	Jumlah	10	10	100

Tabel tersebut mengatakan bahwa 80 % (8 peserta didik) melakukan kegiatan istighatsah dengan khusyu' dan 20 % (2 peserta didik) melakukannya tidak khusyu'.

Tabel X
Sikap peserta didik ketika mengikuti istighatsah di SMP YPM 3.

NO	Kriteria	N	F	%
4.	a. amat baik		6	60
	b. baik		1	10
	c. cukup		2	20
	d. kurang		1	10
	Jumlah	10	10	100

Tabel itu membuktikan: 60 % (6 peserta didik) ikut istighatsah sampai selesai dengan khusyu', 10 % (1 peserta didik) hanya sekedar membaca, 20 % (2 peserta didik) terkadang ikut membaca terkadang tidak, dan 10 % (1 peserta didik) tidak ikut membaca sama sekali.

Tabel XI
Keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan istighatsah di SMP YPM 3.

NO	Kriteria	N	F	%
5.	a. amat baik		8	80
	b. baik		2	20
	c. cukup			
	d. kurang			
	Jumlah	10	10	100

Tabel tersebut mengatakan bahwa 80 % (8 peserta didik) selalu mengikuti kegiatan istighatsah di SMP YPM 3 Taman dan 20 % (2 peserta didik) terkadang ikut terkadang tidak.

Tabel XII
Mengambil air wudlu sebelum mengikuti istighatsah

NO	Kriteria	N	F	%
6.	a. amat baik		6	60
	b. baik			
	c. cukup		3	30
	d. kurang		1	10
	Jumlah	10	10	100

Tabel tersebut menjelaskan bahwa 60 % (6 peserta didik) selalu wudlu sebelum mengikuti kegiatan istighatsah di SMP YPM 3 Taman, 30 % (3 peserta didik) lagi terkadang wudlu terkadang tidak, dan 10 % (1 peserta didik) tidak pernah wudlu sama sekali.

Tabel XIII
Menyiapkan air minum untuk mengambil barokah/fadhilah dari bacaan istighatsah dan kemudian meminumnya

NO	Kriteria	N	F	%
7.	a. amat baik		2	20
	b. baik			
	c. cukup			
	d. kurang		8	80
	Jumlah	10	10	100

Tabel tersebut mengatakan bahwa 20 % (2 peserta didik) selalu menyiapkan air minum untuk mengambil barokah/fadhilah dari bacaan istighatsah, dan 80 % (8 peserta didik) tidak pernah menyiapkan sama sekali air minum.

Tabel XIV
Merasakan khasiat istighatsah/memperoleh hal-hal yang positif atau tidak.

NO	Kriteria	N	F	%
8.	a. amat baik		7	70
	b. baik		2	20
	c. cukup		1	10
	d. kurang			
	Jumlah	10	10	100

Tabel tersebut mengatakan bahwa 70 % (7 peserta didik) sudah merasakan fadlilah mengikuti istighatsah, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan positif terhadap sikap/perilaku 7 peserta didik tersebut. 20 % (2 peserta didik) sudah merasakan fadlilah mengikuti istighatsah, namun ketika ia mengikuti istighatsah kurang memenuhi adab-adab secara islami, dan 10 % (1 peserta didik) belum merasakan fadlilah istighatsah, karena ketika istighatsah berlangsung dia tidak ikut membaca sama sekali, di samping itu ia jarang mengikuti kegiatan istighatsah di SMP YPM 3.

Tabel XV
Contoh hal-hal yang positif setelah adanya pelaksanaan istighatsah

NO	Kriteria	N	F	%
9.	a. amat baik		8	80
	b. baik		1	10
	c. cukup			
	d. kurang			
	Jumlah	10	10	100

Tabel tersebut membuktikan bahwa 80 % (8 peserta didik) sudah menunjukkan perubahan sikap yang positif setelah melakukan terapi istighatsah selama mereka menduduki kelas IX SMP YPM 3 dengan skor

tertinggi yaitu 4, sedangkan 10 % (1 peserta didik) sudah menunjukkan perubahan sikap yang positif pula, namun skor yang diperolehnya adalah 2, hal ini dikarenakan meskipun mereka aktif mengikuti istighatsah akan tetapi hanya sekedar membaca dan tidak khusyu'. Dan 10 % (1 peserta didik) lagi belum merasakan kehebatan istighatsah dikarenakan jarang mengikuti terapi istighatsah, dan itu pun dijalannya tanpa ikut membaca sama sekali. Namun, meskipun demikian, masih ada responden (temannya) yang memberi penilaian bahwa sekarang dia sedikit pendiam dan khusyu' dalam istighatsah.

Tabel XVI
Contoh hal-hal yang negatif setelah adanya pelaksanaan istighatsah

NO	Kriteria	N	F	%
10.	a. amat baik		3	30
	b. baik		3	30
	c. cukup		2	20
	d. kurang		2	20
	Jumlah	10	10	100

Berorientasi pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 30 % sampel (3 peserta didik) memperoleh skor 4 (amat baik), itu artinya sikap/perilaku mereka banyak mengalami perubahan positif dan tidak nakal lagi atau menjadi lebih baik, karena selain mereka aktif mengikuti terapi istighatsah, mereka juga melakukannya dengan khusyu' dan tadraru'. 30 % (3 peserta didik) lagi memperoleh skor 3 (baik), itu artinya sikap/perilaku mereka sudah menunjukkan perubahan positif. Mereka aktif mengikuti terapi, juga melakukannya dengan khusyu', namun masih ada sedikit sisa-sisa kenakalan mereka. Kemudian 20 % (2 peserta didik) memperoleh skor 2

(cukup), itu artinya sikap/perilaku mereka sudah menunjukkan perubahan positif juga. Mereka aktif mengikuti terapi, tetapi terkadang ikut membaca terkadang tidak, dan masih ada sedikit sisa-sisa kenakalan mereka. Sedangkan 20 % (2 peserta didik) memperoleh skor 1 (kurang), itu artinya sikap/perilaku mereka belum banyak menunjukkan perubahan positif, mereka aktif mengikuti terapi, tetapi mereka melakukannya tidak khusyu' dan hanya sekedar membaca, sehingga banyak nakalnya dari pada sopannya.

Tabel XVII a
Rekapitulasi hasil angket tentang implementasi terapi istighatsah

No	Aspek yang dipertanyakan	Penilaian				
		A	B	C	D	N
1	Keikutsertaan kegiatan istighatsah sebelum masuk SMP YPM 3.		10			10
2	Sebelum masuk SMP YPM 3 peserta didik mengikuti kegiatan istighatsah di musholla dan di kampung/masyarakat.	10				10
3	Mengikuti istighatsah di musholla atau di kampung/masyarakat dengan khusyu' atau tidak.	8			2	10
4	Sikap ketika mengikuti istighatsah di SMP YPM 3.	6	1	2	1	10
5	Keaktifan dalam mengikuti kegiatan istighatsah di SMP YPM 3.	8		2		10
6	Mengambil air wudlu sebelum mengikuti istighatsah	6		3	1	10
7	Menyiapkan air minum untuk mengambil barokah/fadhilah dari bacaan istighatsah dan kemudian meminumnya	2			8	10
8	Merasakan khasiat istighatsah/memperoleh hal-hal yang positif atau tidak.	7	2		1	10
9	Contoh hal-hal yang positif setelah adanya pelaksanaan istighatsah	8		1	1	10
10	Contoh hal-hal yang negatif setelah adanya pelaksanaan istighatsah	3	3	2	2	10

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebelum dan sesudah masuk SMP YPM 3, sampel penelitian aktif mengikuti kegiatan istighatsah, buktinya mereka memperoleh skor 4 untuk 8 sampel, demikian ini ternyata juga membawa dampak positif terhadap kenakalan peserta didik SMP YPM 3 Taman, dengan dibuktikan ada 7 sampel yang sudah merasakan khasiat dari implementasi terapi istigatsah dengan skor 4, dan hanya 1 sampel yang tidak merasakan khasiatnya, karena ketika mengikuti istighatsah kurang begitu khusyu' dan jarang mengikuti terapi.

2. Data tentang kenakalan peserta didik (kenakalan remaja)

a. Macam-macam kenakalan peserta didik kelas IX SMP YPM 3 Taman

Dalam hal ini, dengan menggunakan metode dokumentasi penulis berhasil mengumpulkan data tentang kenakalan peserta didik kelas IX SMP YPM 3 Taman tahun pelajaran 2013-2014 yang bersumber dari kartu kejadian (bukti fisik terlampir) yang telah didokumentasikan oleh SMP YPM 3 Taman, adapun macam-macam kenakalan peserta didik SMP YPM 3 Taman tersebut adalah sebagai berikut:

- tawuran
- merokok
- berkata jorok (meso)
- tidak mengerjakan tugas
- tidak ikut LBTQ
- membuat ulah (masalah)
- makan di kelas
- bolos sekolah
- ramai di kelas
- keluar saat pelajaran
- tidak memasukkan baju
- nilai tidak mencapai KKM
- tidak mendengarkan guru
- pulang sebelum waktunya

- datang terlambat
- tidak mengikuti pelajaran

Dari semua jenis kenakalan tersebut menurut penulis bahwa kenakalan yang dilakukan anak kelas IX SMP YPM 3 adalah termasuk kategori wajar-wajar saja dan bukan kenakalan yang berat/serius, 2 jenis yang tergolong agak berat/serius sedikit, yaitu: tawuran dan merokok. Begitu pun bapak Istar (wali sampel M. Budiman), mengatakan: “ngge lumrah, jenenge lare, nakale yo’ nopo male, ngge ngoten iku, mboten melbet sekolah/LBTQ alasan telat, wedi diokom, maen PS terus, (maaf, red. dalam Bahasa Jawa).

Adapun mengenai indikator nilai tidak mencapai KKM perlu penulis tegaskan bahwa bukan berarti anak yang nilainya tidak mencapai KKM itu selalu dikategorikan anak nakal, atau sebaliknya, namun yang penulis maksudkan adalah faktor yang menjadikan anak itu nilainya tidak mencapai KKM itulah yang termasuk indikasi kenakalan, seperti halnya sampel **M. Budiman kelas IX E**, sebetulnya dia anak yang pintar, namun oleh karena dia sering tidak ikut LBTQ, sering bolos sekolah sehingga dia ketinggalan pelajaran, atau tidak mengerjakan tugas sekolah, sehingga nilainya tidak mencapai KKM.

Selain itu penulis juga menyebar angket kepada 10 sampel juga 10 sumber data lainnya (teman satu kelasnya, dari setiap kelas 2 anak) untuk menggali data tentang kenakalan peserta didik kelas IX SMP YPM 3 tahun pelajaran 2013-2014.

Tabel XVII b
Distribusi tentang kenakalan peserta didik
di SMP YPM 3 Taman Sidoarjo

No/Nama	Nomor Item					Total
Sampel	1	2	3	4	5	
1. Bivo N. V.	2	1	3	2	3	11
2. Wahyudi	2	2	2	2	3	11
3. Egga N. P. S.	1	1	2	1	3	8
4. M. Fadil M.	1	1	4	3	4	13
5. Gilang R.	2	1	4	3	4	14
6. Dwi Tirana	1	1	4	3	4	13
7. Julkaris S.	2	1	2	3	3	11
8. Ryan Z. A.	3	3	2	2	2	12
9. M. Budiman	2	1	4	3	4	14
10. Amirulloh	1	1	4	3	4	13
	Jumlah					120

Keterangan item:

1. Sikap/prilaku sampel ketika berada di SMP YPM 3
2. Jenis kenakalan yang pernah diperbuat sampel
3. Sepanjang mengikuti terapi di SMP YPM 3, apakah ia masih tetap nakal atau sudah berubah menjadi lebih baik?
4. Prosentase perubahan secara positif
5. Tanda-tanda perubahan positif sampel

Dari distribusi tersebut, dapat penulis kupas melalui tabel berikut:

Tabel XVIII
Sikap/prilaku sampel ketika berada di SMP YPM 3

NO	Kriteria	N	F	%
1.	a. amat baik			
	b. baik		1	10
	c. cukup		5	50
	d. kurang		4	40
	Jumlah	10	10	100

Tabel tersebut penulis simpulkan bahwa hanya 10 % (1 peserta didik) yang termasuk kategori anak biasa-biasa saja dan tidak terlalu nakal dengan skor 3, 50 % (5 peserta didik) lagi memperoleh skor 2, itu artinya mereka

termasuk anak yang banyak nakalnya dari pada sopannya, sedangkan 4 lagi (40 %) adalah kategori anak yang nakal (skor 1), karena selain mereka melakukan kenakalan-kenakalan sebagaimana yang lainnya ternyata mereka juga suka tawuran dan merokok.

Tabel XIX
Jenis kenakalan yang pernah diperbuat sampel

NO	Kriteria	N	F	%
2.	a. amat baik			
	b. baik		1	10
	c. cukup		1	10
	d. kurang		8	80
	Jumlah	10	10	100

Tabel tersebut mengatakan bahwa hanya 10 % (1 peserta didik) yang sedikit jenis kenakalan yang diperbuat dengan perolehan skor 3, dan 10 % (1 peserta didik) lagi memperoleh skor 2 dengan jenis kenakalan yang sama dengan tadi, hanya saja yang ini suka tawuran, sedangkan 80 % (8 peserta didik) memperoleh skor 1 karena banyak sekali jenis kenakalannya.

Tabel XX
Perubahan sikap yang diperoleh sepanjang sampel mengikuti terapi di SMP YPM 3.

NO	Kriteria	N	F	%
3.	a. amat baik		5	50
	b. baik		1	10
	c. cukup		4	40
	d. kurang			
	Jumlah	10	10	100

Survey membuktikan bahwa ternyata 50 % (5 peserta didik) SMP YPM 3 merasakan dampak positif terapi istighatsah, dalam artian sikap/perilaku mereka sudah mengalami perubahan positif dengan skor 4 (amat baik), ada

yang menjadi lebih tekun belajar, menjadi sopan dengan guru dan orang tua, menjadi pintar, lebih penurut kepada guru, tidak berkata jorok lagi, mulai mendengarkan penjelasan guru, mengaji, jam'iyah, belajar agar mendapat nilai di atas KKM, khusyu' dalam istighatsah, otak dapat berpikir, pikiran tenang/jernih, dan mau mengerjakan tugas. Kemudian 10 % (1 peserta didik) lagi memperoleh skor 3 (baik), artinya perubahan sikap/perilakunya lebih sedikit dari semua perubahan di atas. Sedangkan 40 % (4 peserta didik) lagi mengalami perubahan sikap paling sedikit dengan skor 2 (cukup), namun paling tidak sikap/perilaku mereka sedikit lebih baik dari pada sebelum mengikuti terapi.

Tabel XXI
Prosentase perubahan secara positif

NO	Kriteria	N	F	%
4.	a. amat baik			
	b. baik		6	60
	c. cukup		3	30
	d. kurang		1	10
	Jumlah	10	10	100

60 % (6 peserta didik) yang berhasil meraih skor tertinggi (3: baik) – mengenai prosentase perubahan sikap/perilaku secara positif – adalah sebanyak 75 % perubahan, 30 % (3 peserta didik) memperoleh skor 2 (cukup) dengan prosentase perubahan 50 %, dan 10 % (1 peserta didik) memperoleh skor 1 (kurang) dengan prosentase perubahan 25 %.

Tabel XXII
Tanda-tanda perubahan positif sampel

NO	Kriteria	N	F	%
5.	a. amat baik		5	50
	b. baik		4	40
	c. cukup		1	10
	d. kurang			
	Jumlah	10	10	100

Ada 50 % (5 peserta didik) yang berhasil merubah sikap/perilakunya dengan skor 4 (amat baik) karena mampu menunjukkan banyak perubahan positifnya setelah mengikuti terapi sepanjang mereka kelas IX SMP YPM 3. Sementara 40 % (4 peserta didik) lagi meraih skor 3 (baik) karena perubahan positifnya tidak sebanyak yang memperoleh skor 4. Dan hanya 10 % (1 peserta didik) yang perubahan positifnya lebih sedikit dikarenakan memang jenis kenakalan yang ia lakukan lebih sedikit lagi dan paling sedikit juga bila dibandingkan dengan peserta didik lainnya.

Adapun hasil rekapitulasi dari semua data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel XXIV
Rekapitulasi kenakalan peserta didik SMP YPM 3 Taman dan perubahannya

No	Aspek yang dipertanyakan	Penilaian				
		A	B	C	D	N
1	Sikap/prilaku sampel ketika berada di SMP YPM 3		1	5	4	10
2	Jenis kenakalan yang pernah diperbuat sampel		1	1	8	10
3	Sepanjang mengikuti terapi di SMP YPM 3, apakah ia masih tetap nakal atau sudah berubah menjadi lebih baik?	5	1	4		10
4	Prosentase perubahan secara positif		6	3	1	10
5	Tanda-tanda perubahan positif sampel	5	4	1		10

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sikap atau perilaku sampel penelitian pada SMP YPM 3 Taman menunjukkan hanya ada 1 anak yang mendapatkan skor 3, artinya dia termasuk kategori anak yang banyak baiknya dari pada nakalnya, dan 4 anak tergolong anak nakal karena hanya memperoleh skor 1, artinya mereka adalah anak yang banyak nakalnya dari pada baiknya, sedangkan 5 anak termasuk kategori sedang dengan skor 2, artinya mereka adalah anak yang tidak terlalu nakal juga tidak banyak baiknya.

Meskipun demikian, ternyata ada 5 sampel yang mengalami perubahan positif dengan skor 4, itu artinya implementasi terapi istighatsah sudah membawa dampak positif terhadap kenakalan peserta didik, dan 4 sampel memperoleh skor 2, itu artinya kenakalannya yang banyak sudah mulai

berkurang, bahkan tidak ada sampel yang berubah ke arah positif memperoleh skor 1.

b. Macam-macam sanksi pelanggaran/kenakalan

Berdasarkan hasil penyebaran angket maka di antara sanksi-sanksi yang penulis peroleh dari sampel penelitian adalah:

- 1) Berjalan sambil jongkok
- 2) Sepatu disita
- 3) Disuruh pulang
- 4) Panggilan orang tua
- 5) Dikeluarkan dari kelas
- 6) Telanjang
- 7) Rambut dipotong gundul
- 8) Dihukum di kelas

c. Faktor-faktor kenakalan

Berdasarkan hasil angket maka dapat penulis peroleh data tentang faktor-faktor kenakalan, di antaranya adalah:

- 1) Pengaruh negatif dari lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.
- 2) Keturunan negatif dari orang tua.
- 3) Tidak khusyu' ketika mengikuti istighatsah
- 4) Tidak aktif mengikuti istighatsah
- 5) Aktif ikut istighatsah tapi hanya sekedar ikut, dan tidak ikut membaca.

Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa berawal dari semua faktor itulah sikap/perilaku peserta didik bisa berubah positif atau negatif.

3. Data tentang pengaruh terapi istighatsah terhadap kenakalan peserta didik SMP YPM 3 Taman

Merujuk pada hasil interview dengan wali kelas, orang tua/wali, juga sampel penelitian, dan hasil penyebaran angket kepada 10 sampel dan 10 sumber data (2 teman sekelas sampel) tentang perubahan sikap/perilaku peserta didik kelas IX SMP YPM 3 Taman Sidoarjo 2013-2014 setelah mengikuti terapi istighatsah, maka dapat penulis simpulkan bahwa memang terapi istighatsah membawa dampak yang positif terhadap kenakalan peserta didik dengan rata-rata 72 %, meskipun hanya ada 1 sampel yang prosentase perubahannya minim karena memang dia tidak yakin dengan kehebatan istighatsah dan tidak mau berusaha untuk berubah, sedangkan 1 sampel lagi mengalami perubahan positif dengan skor cukup, hal ini dikarenakan memang dia aktif ikut istighatsah, tetapi hanya sekedar membaca dan tidak khusyu'.

Jadi, intinya, siapapun kita, sebagai seorang hamba, baik peserta didik, pendidik, atau orang awam pada umumnya, atau dari kalangan manapun, harus meyakini bahwa dengan terapi istighatsah maka akan membuat semua segi kehidupan kita berubah menjadi positif, termasuk dapat merubah sikap/perilaku peserta didik menjadi positif sebagaimana yang terjadi di SMP YPM 3 Taman. Namun, demikian ini tidak serta merta atau begitu saja tanpa diiringi dengan usaha, jadi istilahnya “BERDOA SAMBIL BERUSAHA UNTUK BERUBAH”, sebagaimana ayat al Quran yang berarti: sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib seorang kaum sampai seorang kaum itu merubah dirinya sendiri.

Adapun di antara pengaruh positif terapi istighatsah terhadap kenakalan peserta didik SMP YPM 3 Taman berdasarkan hasil angket adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi lebih tekun belajar
- b. Menjadi sopan dengan guru dan orang tua
- c. Sedikit memperhatikan/mendengarkan guru
- d. Bisa belajar agar mendapat nilai di atas KKM
- e. Mengikuti istighatsah
- f. Menjadi pintar
- g. Menjadi lebih baik
- h. Menjadi lebih penurut kepada guru
- i. Tidak nakal lagi
- j. Tidak berkata jorok lagi
- k. Mengaji dan jam'iyah,
- l. Hati terasa tenang
- m. Jauh dari mabuk-mabukan,
- n. Patuh kepada orang tua
- o. Sedikit pendiam dan khusyu' dalam istighatsah.
- p. Otak dapat berpikir tenang
- q. Dapat menjaga ucapan,
- r. Pikiran jernih

Berikut adalah tabel tentang pengaruh terapi istighatsah terhadap kenakalan peserta didik SMP YPM 3 Beringin Taman Sidoarjo tahun pelajaran 2013-2014.

Tabel XXV
Rekapitulasi perubahan sikap/perilaku peserta didik kelas IX SMP YPM 3 Taman Sidoarjo 2013-2014 setelah mengikuti terapi istighatsah

No	Nama	Jenis pelanggaran	Solusi/sanksi	Perubahan sikap	Keterangan
1	Bivo N. V.	Tawuran, merokok, berkata jorok, & tidak mengerjakan tugas.	Memancing ikan orang tanpa izin.	Menjadi lebih tekun belajar, menjadi sopan dengan guru dan orang tua, sedikit lebih sopan.	<u>Faktor:</u> Aktif ikut istighatsah tetapi terkadang ikut baca terkadang tidak, dan keturunan negatif dari orang tua. <u>Prosentase perubahan:</u> 70 %
2	Wahyudi	Tawuran, tidak ikut LBTQ, & berkata jorok.	Berjalan sambil jongkok, sepatu disita, disuruh pulang.	Sedikit mendengarkan guru, bisa belajar, & terkadang ikut istighatsah.	<u>Faktor:</u> Aktif ikut istighatsah tetapi hanya sekedar membaca dan tidak khusyu'; tidak ada solusi karena curhat ke teman. <u>Prosentase perubahan:</u> 65 %
3	Egga N. P. S.	Bertengkar, membuat ulah (masalah), makan di kelas, berkata jorok, merokok, tidak mengerjakan tugas, dan bolos sekolah.	Telanjang dan rambut dipotong gundul.	Sedikit lebih sopan dan menjadi pintar.	<u>Prosentase perubahan:</u> 50 %
4	M. Fadil M.	Tidak mengerjakan tugas, tawuran, ramai di kelas, keluar saat pelajaran, dan tidak memasukkan baju.	dihukum di kelas	Menjadi lebih baik, menjadi lebih penurut kepada guru, tidak nakal lagi dan menjadi lebih sopan.	Tidak pernah konsultasi pada siapapun. <u>Prosentase perubahan:</u> 75 %

5	Gilang R.	Tidak mengerjakan tugas, tidak ikut LBTQ, merokok, nilai tidak mencapai KKM, & berkata jorok.	-	Tidak berkata jorok lagi, mulai mendengarkan penjelasan guru, bersikap sopan, hati terasa tenang, jauh dari mabuk-mabukan, & mulai mengerjakan tugas yang diberikan guru.	<u>Prosentase perubahan:</u> 75 %
6	Dwi Tirana	Tidak mendengarkan guru, berkelahi, bolos sekolah, berkata jorok, tidak mengerjakan tugas, berjudi, nilai tidak mencapai KKM, & merokok,.	Dijemur	Tidak berkata jorok lagi, mulai mendengarkan penjelasan guru, bersikap sopan, mengaji, jam'iyah, dan belajar agar mendapat nilai di atas KKM.	<u>Faktor:</u> Pengaruh negatif dari lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. <u>Prosentase perubahan:</u> 75 %
7	Julkaris S.	Bolos sekolah, tidak ikut LBTQ, merokok, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, pulang sebelum waktunya & tidak mengikuti pelajaran.	Panggilan orang tua dan dikeluarkan dari kelas.	Jauh lebih baik, patuh kepada orang tua, dan menjadi lebih penurut kepada guru.	<u>Faktor:</u> Pengaruh negatif dari lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat; Ingin berubah tapi tidak berubah karena tidak khusyu' saat istighatsah. <u>Prosentase perubahan:</u> 68 %
8	Ryan Z. A.	Tidak ikut LBTQ, dan berkata jorok	Lupa	Sedikit pendiam, dan khusyu' dalam istighatsah.	<u>Faktor:</u> Ketika ada istighatsah jarang ikut, itupun ia tidak ikut baca sama sekali, selain itu keinginan yang tidak terpenuhi. <u>Prosentase perubahan:</u> 80 %
9	M. Budiman	Bolos sekolah 3-10 hari, tidak ikut LBTQ, nilai tidak mencapai KKM,	Berjalan sambil jongkok, dijemur.	Berubah menjadi pribadi yang lebih baik, otak dapat berpikir, menjadi	<u>Faktor:</u> Pengaruh negatif dari lingkungan dan tidak bisa

		merokok, tidak mengerjakan tugas, & terlambat masuk kelas.		pendiam, dapat menjaga ucapan, pikiran tenang, khusyu' saat istighatsah, dan bertambah sopan.	menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baik. <u>Prosentase perubahan:</u> 85 %
10	M. Amirulloh	Bolos sekolah 3-10 hari, Tawuran, nilai tidak mencapai KKM, tidak mengerjakan tugas, berkata jorok, dan merokok.	Berjalan sambil jongkok, dijemur.	Berubah menjadi pribadi yang lebih baik, tambah pintar, mau mengerjakan tugas, pikiran jernih, sedikit memperhatikan guru, dan berkata joroknya pun berkurang.	<u>Faktor:</u> Pengaruh negatif dari lingkungan dan tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baik. <u>Prosentase perubahan:</u> 80 %

C. Pengujian Hipotesis

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesa adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat signifikansi.

Berdasarkan tabel F daftar nilai product moment, maka:

- a. Taraf signifikansi 5% pada 10 responden diperoleh $F_t = 0,632$.
- b. Taraf signifikansi 1% pada 10 respondent telah diperoleh $F_t = 0,765$.

2. Menentukan hipotesa

H_o = Tidak ada pengaruh implementasi terapi istighatsah terhadap perubahan sikap/perilaku peserta didik SMP YPM 3 Taman Sidoarjo

H_a = Ada pengaruh implementasi terapi istighatsah terhadap perubahan sikap/perilaku peserta didik SMP YPM 3 Taman Sidoarjo.

3. Menentukan kriteria dengan menggunakan tabel korelasi product moment yaitu :

a. $r_h(r_{xy}) > r_t$: berarti H_o ditolak sedangkan H_a diterima.

b. $r_h(r_{xy}) < r_t$: berarti H_o diterima sedangkan H_a ditolak.

Jadi, setelah uji hipotesa dites penulis simpulkan bahwa:

1) Dari perhitungan korelasi product moment telah diperoleh $r_h(r_{xy}) = 0,746$.

2) Sedangkan dalam tabel product moment telah diperoleh $r_t = 0,632$ untuk

taraf kepercayaan 5%, oleh karena $r_h(r_{xy})$ lebih besar dari r_t , [$r_h(r_{xy}) >$

$r_t = 0,746 > 0,632$], maka dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak sedangkan

H_a diterima, artinya ada perubahan positif sikap/prilaku peserta didik kelas

IX SMP YPM 3 Taman Sidoarjo tahun pelajaran 2013-2014 sebagai

dampak dari implementasi terapi istighatsah. **Jadi, hipotesa yang penulis**

ajukan dalam penelitian ini adalah "TERBUKTI", yaitu adanya

pengaruh terapi istighatsah terhadap kenakalan peserta didik kelas IX

SMP YPM 3 Taman Sidoarjo tahun pelajaran 2013-2014. Adapun untuk

taraf kepercayaan 1% harga r tabel = 0,765 (terlampir), sehingga penulis

menyimpulkan sejauh 0,765 percaya bahwa memang **ada pengaruh**

implementasi terapi istighatsah terhadap kenakalan peserta didik kelas

IX SMP YPM 3 Taman 2013-2014.